

BINA PERSEPSI BUNYI & IRAMA

Oleh: Hermanto SP, M.Pd.

hermanuny@yahoo.com atau hermansp@uny.ac.id

HP 08121575726 atau (0274) 781 7575

Telp. Rumah (0274) 882481

TARGET YANG DIHARAPKAN DARI PESERTA

Pemahaman



Peserta Memahami Pengertian BPBI

Peserta Memahami Pendekatan, Prinsip, Metode, & Teknik BPBI

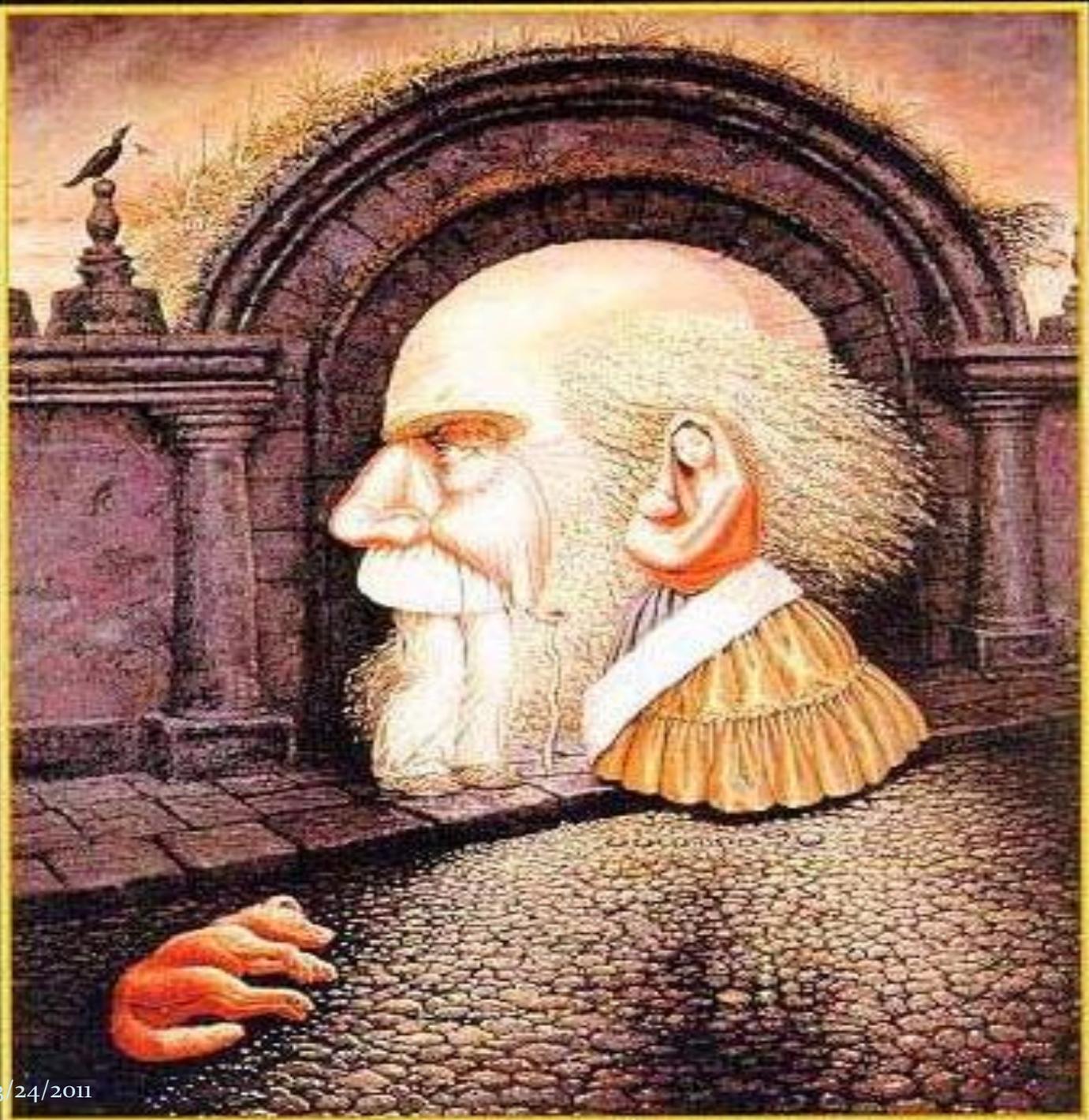
Keterampilan



Peserta Mampu Mengembangkan Program BPBI

Peserta Mampu Melaksanakan Pembelajaran & Evaluasi BPBI

APAKAH YG ANDA PERSEPSIKAN



SIAPA SASARAN PENDIDIKAN KHUSUS?

1. Anak dengan Hambatan Komunikasi, Interaksi dan Bahasa (HKIB)
2. Anak dengan Hambatan Persepsi, Motorik dan Mobilitas (HPMM)
3. Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku (HEP)
4. Anak dengan Hambatan Kecerdasan dan Akademik (HKA)
5. Anak dengan Kecerdasan Unggul & Berbakat

FUNGSI PENDENGARAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Untuk memahami fungsi pendengaran seseorang secara kejiwaan, (D.A. Ramsdell, 1962) menggambarkan sbb:

1. Fungsi pendengaran pada jenjang primitif
2. Fungsi pendengaran pada jenjang tanda/peringatan
3. Fungsi pendengaran pada jenjang lambang

Fungsi Pendengaran Pada Jenjang Primitif (1)

- Reaksi manusia terhadap bunyi yg hadir secara kebetulan sebagai latar segala kegiatan sehari-hari (bunyi latar/auditory background), terjadi tanpa disadari namun secara kejiwaan sangat besar artinya.
- Melalui ini, manusia selalu memiliki kontak dgn lingkungan, menjadi bagian dari dunia yg “hidup” yg senantiasa berubah-ubah.
- Adanya bunyi ini disatu sisi membawa rasa aman, & di sisi lain menimbulkan suatu kesiapan untuk bertindak dgn selalu memberi informasi mengenai kejadian di sekeliling kita.

Fungsi Pendengaran Pada Jenjang Primitif (2)

- Kondisi akan lain bila anak tuli, mereka tidak akan mendengar bunyi latar.
- Hal ini dpt menyebabkan suatu perasaan was-was, bahkan sering terkejut krn sesuatu terjadi tiba-tiba, tanpa ada tanda-tanda (suara) sebelumnya.
- Penyandang tuli dewasa lebih merasakan akibat hilangnya fungsi ini.
- Ternyata mereka umumnya mengalami depresi berat, dihinggapai suatu perasaan terasing.
- Ibarat hidup di dunia yg “mati” & menjadi ragu serta canggung utk bertindak.

Fungsi Pendengaran Pada Jenjang Tanda/ Peringatan (1)

- Fungsi pendengaran pada jenjang ini membantu manusia menyesuaikan & mempertahankan diri dlm lingkungannya karena memberi informasi mengenai perubahan yg terjadi di sekitar.
- Melalui penglihatan manusia mengamati objek dari jauh akan tetapi pendengaran dapat lebih memperluas bidang penghayatan & menghubungkannya dgn hal yg tidak kelihatan.

Fungsi Pendengaran Pada Jenjang Tanda/ Peringatan (2)

- Bagi yg mendengar, suara akan menjadi pertanda sehingga siap diberikan reaksi.
- Pada anak tuli, suara itu tidak terjadi sehingga mereka sering mengalami kejadian yg datang secara tiba-tiba, yg mungkin menyenangkan tetapi kadang lebih sering yg sifatnya tidak menyenangkan baginya.
- Menurut Ramsdell, upaya mengadakan kompensasi atas kehilangan pendengaran tahap ini lebih mudah daripada yg pertama. Dampak terhadap emosi pun tak seberapa, namun dpt menimbulkan suatu keraguan krn kurang dpt menguasai lingkungan dgn hilangnya fungsi ini. Tetapi pemanfaatan penglihatan sgt membantu spt saat menyeberang jalan yg ramai.
- Penggunaan ABM termasuk bagi si tuli total pun masih memungkinkan ia untuk menikmati irama (melalui perasaan vibrasi).

Fungsi Pendengaran Pada Jenjang Lambang

- Fungsi ini merupakan kemampuan yang khas pada manusia, yang membedakan dgn makhluk lain.
- Binatang memiliki fungsi pendengaran pada taraf peringatan atau tanda. (spt: bunyi air mengalir)
- Manusia mampu memanfaatkan bunyi beraturan yg melambangkan hal yg tidak hadir secara konkrit bahkan ide abstrak sekali pun.
- Fungsi pendengaran ini memperkaya hidup manusia melalui 3 cara:
 1. **Melalui bahasa**, manusia dimungkinkan utk mengkomunikasikan pengalamannya. Bahasa itu media yg fleksibel
 2. **Bahasa dpt menjernihkan & menata pikiran kita** dgn tersedianya kerangka tata bahasa & struktur yg logis.
 3. **Bagi anak yg sdg berkembang**, bahasa membantu dlm merumuskan & membentuk kode moral yg mencakup larangan & membolehkan dlm kehidupan sosial. Dgn demikian akan terbentuk kata hati yg menuntun manusia dlm berperilaku, bermoral tanpa diawasi manusia.

PENGERTIAN TUNARUNGU

Kondisi kehilangan atau tidak berfungsinya dria **pendengaran** pada seseorang baik sebagian (Hard of Hearing) ataupun keseluruhan (Deaf) baik yang **terjadi sebelum lahir, pada saat lahir** maupun sesudah lahir, sehingga mereka **memerlukan kompensasi** karena dampak kehilangan tingkat pendengarannya tersebut dan **dalam konteks pendidikan mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.**

TUNARUNGU MENURUT A. VAN UDEN

Didasarkan pada saat terjadinya ketunarunguan yang dikaitkan dgn taraf penguasaan bahasa seseorang:

- ☺ **Tuli Pra - bahasa (Prelingually Deaf):** Mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia di bawah 1,6 tahun). Anak baru menggunakan tanda (signal) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih, memegang benda.
- ☺ **Tuli Purna bahasa (Postlingually Deaf):** Mereka yg menjadi tuli setelah menguasai suatu bahasa yaitu telah menerapkan & memahami sistem lambang yg berlaku di lingkungannya.

PENGGOLONGAN & CIRI-CIRI KETUNARUNGUAN

(BAATHROYD, 1982)

Rentang Ambang (dB)	Golongan	Tanpa Amplifikasi			Dengan Amplifikasi		
		Dy tangkp suara percakapn	Daya diskrimins suara	Media belajar	Dy tangkp suara percakapn	Daya diskrimins suara	Media belajar
15 - 30	Ringan	Normal	Normal	Pndengran	Normal	Normal	Pndengarn
31 - 60	Sedang	Sebagian	Hampir normal	Pndengran dgn bant penglihatn	Normal	Hampir Normal	Pndengarn
61 - 90	Berat	Tidak ada	Tidak berarti	Pnglihatn	Normal	Baik , msl kualits suara & artikulasi	Pndengarn bantuan Pnglihatan
91 - 120	Sangat Berat	Tidak ada	Tidak berarti	Pnglihatn	Sebagian	Buruk , intonasi diskrim ttt	Pnglihatan bantuan Pndengarn
121 > ...	Total	Tidak ada	Tidak berarti	Pnglihatn	Tidak Ada	Tidak berarti	Pnglihatan

* Rentang ambang dari rata-rata pendengaran nada murni 500, 1000, 2000 Hz

KONSEP KEHILANGAN ATAU KEMISKINAN PENDENGARAN

- Myklebust (1963) mengemukakan konsep sensory deprivation atau kehilangan/kemiskinan penginderaan.
- Melalui kelima indera seseorang memperoleh informasi mengenai segala perubahan yg terjadi dlm lingkungannya, sehingga dapat mengatur kebutuhan dirinya dgn keadaan luar.
- Kelima indera ini saling bekerjasama, tetapi bila hilang salah satu indera tidak berfungsi maka akan terjadi distorsi dlm perolehan informasi dari luar.
- Jadi masalahnya tidak semata terletak pada berkurangnya daya pendengaran, melainkan menyangkut perubahan dlm struktur penghayatan yg meliputi: suatu kesadaran & pemahaman ttg benda, kejadian, org dlm lingkungan.

MENURUT MYKLEBUST

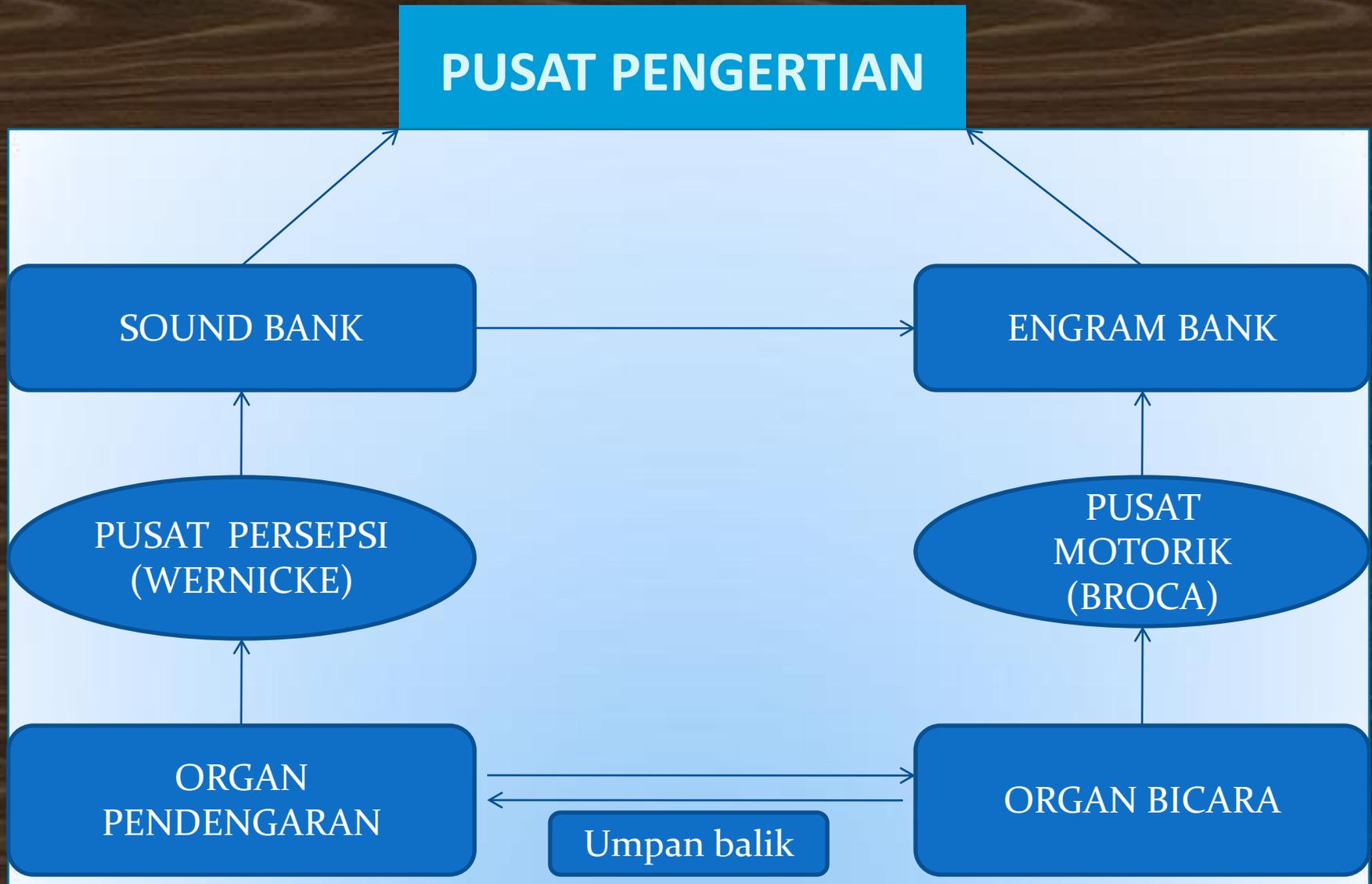
- Dari kelima indera manusia, pendengaran & penglihatan merupakan indera yg paling canggih & digolongkan sbg indera jarak jauh (distance sense).
- Indera perabaan, pengecap & pencium dinamakan indera dekat (near sense).
- **Orang tunarungu** yg sudah tergolong tuli, maka indera penglihatan yg akan mengambil peran penting, baru indera peraba, pencium & pencecap.
- **Orang tunarungu** yang kurang dengar, disamping indera penglihatan, pendengaran masih berperan, baru yg lain.
- **Gambaran di atas lebih dari 40 tahun yg lalu**, dan dengan berkembangnya ABD, maka kelompok tuli sekalipun dgn bantuan ABD yg tepat & latihan yg tepat maka masih dapat difungsikan, apalagi bagi yang kurang dengar maka pendengaran tetap memegang peranan penting sdg penglihatan menjadi penunjang.

PERBEDAAN PENGLIHATAN & PENDENGARAN

(A. VAN UDEN, 1952)

PENGLIHATAN	PENDENGARAN
Penglihatan bersifat terarah, terpusat pada bidang yg ada di hadapan kita.	Pendengaran dapat menjangkau ke segala arah, depan, belakang, samping, atas, bawah, dsb.
Penglihatan dpt berhenti sewaktu tidur & dpt dihentikan setiap saat dgn memejamkan mata.	Pendengaran sukar dihentikan, kadang dlm taraf tertentu berfungsi sewaktu tidur.
Hal yg dilihat biasanya bersifat statis atau tetap. Penglihatan sering disebut sebagai indera spatial/keruangan, berhubungan dgn ruang atau tempat	Bunyi tidak bisa statis. Bunyi itu ada lalu menghilang Walau bunyi dapat direkam atau diulang, namun tetap akan dpt didengar sesaat saja. Pendengaran merupakan indera temporal, berhubungan dgn waktu/tempo & urutan

MEKANISME BICARA



SKALA INTENSITAS BUNYI

140 dB	• AMBANG KETULIAN
120 dB	• PESAWAT JET LEPAS LANDAS
110 dB	• MUSIK ROCK
100 dB	• KENDARAAN DI JALAN RAYA
90 dB	• MUSIK/RADIO/KASET
80 dB	• SUASANA DI RUANG RAPAT/PERTEMUAN
70 dB	• SUARA CAKAPAN DDN Pengeras Suara
60 dB	• SUARA CAKAPAN SEHARI-HARI
50 dB	• SUARA CAKAPAN SEHARI-HARI
40 dB	• SUARA CAKAPAN SEHARI-HARI
30 dB	• SUARA ORANG BERBISIK
20 dB	• SUARA DAUN TERTIUP ANGIN DGN LEMBUT
10 dB	• SUARA AIR MENETES
0 dB	• AMBANG PENDENGARAN (AMBANG KEPEKAAN)

SATU IDEALITAS YG BELUM TERJADI

1. Anak tunarungu mendapat layanan edukatif sejak dini
2. Anak tunarungu memiliki & menggunakan ABD
3. Anak tunarungu secara klasikal menggunakan Group Hearing Aids
4. Anak tunarungu mendapatkan MMR dlm PBM
5. Anak tunarungu mendapatkan BKPBI dan ketersediaan fasilitasnya
6. Anak tunarungu mendapatkan latihan artikulasi/terapi wicara/bina bahasa secara terprogram

Pengertian Bina Persepsi Bunyi & Irama

- ❑ Latihan yg mendorong guna membantu anak tunarungu untuk mendengar atau memanfaatkan sisa pendengaran, sehingga anak tunarungu menjadi sadar adanya bunyi dan mampu memanfaatkan sisa pendengarannya tsb dlm kehidupan sehari-hari.
- ❑ Latihan mempersepsikan bunyi bahkan dalam konsep kajian yang lain disebut sebagai latihan mendengar daripada bina persepsi, karena dgn ABD yang mutakhir dimungkinkan anak mampu menangkap bunyi bahasa secara lisan.

Tujuan Umum Bina Persepsi Bunyi & Irama

- ❑ Untuk mendidik anak tuli, guna hidup sedapat mungkin dlm dunia bunyi/suara (a world of sound), sehingga bunyi merupakan bagian dlm hidup mereka.
- ❑ Menumbuhkan suatu kebiasaan mempersepsi bunyi dlm penginderaan mereka.
- ❑ Mereka menjadi manusia yg tdk mengandalkan pada penglihatan saja (Eye Creatures, 1980: 113 sebagai manusia pemata)
- ❑ Kehidupan fantasi mereka akan menjadi lebih kaya, kehidupan batin akan lebih positif termasuk cara berfikir ttg dunia luar.

Tujuan Khusus Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Untuk memperkaya kehidupan emosi ATR agar menjadi lebih kaya & berwarna karena dapat menghayati irama, tekanan (akses), & tempo.
- Memperhalus & mengendalikan motorik mereka, shg gerak tubuh & suara pun makin terkendali.
- Meningkatkan keterampilan wicara & membaca ujaran mereka.
- Agar perkembangan bahasa ATR semakin berkembang

MENGAPA DILAKUKAN BKPBI

- Salah satu usaha untuk mengoptimalkan sisa pendengaran anak tunarungu dilakukan guru dalam bentuk program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama atau lebih dikenal dengan singkatan BKPBI. Program BKPBI yang dilakukan sekolah merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan cara melatih anak mulai dari tahap yang paling awal, yaitu latihan mendeteksi bunyi untuk mengetahui ada tidak adanya bunyi; dilanjutkan dengan latihan mendeskriminasikan bunyi agar anak mampu membedakan-sifat-sifat bunyi; selanjutnya latihan mengidentifikasi bunyi agar anak mengenal bunyi dari berbagai sumber bunyi; dan pada tahap akhir adalah latihan memahami bunyi agar mampu menanggapi apabila terdengar bunyi.

Sasaran

- BKPBI diberikan untuk siswa tunarungu mulai dari TKLB, SDLB, sampai dengan SMPLB. BKPBI juga diberikan kepada siswa yang masuk sekolah setelah berusia lebih dari 6 tahun (terlambat masuk sekolah). Siswa yang tergolong tunarungu; baik ringan, sedang maupun berat hingga total serta siswa yang memakai ABM dan tidak memakai ABM semua harus memperoleh program khusus BKPBI dengan benar.

Program

- Cakupan materi BKPBI secara ringkas disusun secara berjenjang mulai dari penghayatan bunyi dan sifatnya paling primitif sampai dengan bunyi sebagai lambang yang paling tinggi nilainya yaitu:
- (a) **Taraf penghayatan bunyi primitif atau taraf penghayatan bunyi-bunyi latar belakang.** Bunyi primitif atau bunyi latar belakang (Elly Sri Melinda, 2008: 2) meliputi: Bunyi alam, yaitu gemercik air, gemuruh angin, tiupan angin, pepohonan, banjir, kilat, dan lain-lain; Suara binatang, yaitu suara anjing, suara kucing, suara ayam, suara bebek, dan lain-lain; Suara manusia yaitu, suara mama, papa, adik, dan lain-lain; Suara yang dibuat manusia, yaitu bunyi toktok baso, kleneng es, bunyi dari organ artikulasi, dan lain-lain.
- (b) **Taraf penghayatan bunyi sebagai isyarat atau tanda, termasuk bunyi-bunyi alat musik.**
- (c) **Taraf penghayatan bunyi yang tertinggi, yaitu penghayatan bunyi bahasa atau percakapan yang terjadi saat ada interaksi antar manusia.**
- Bunyi-bunyi bahasa yang didengar siswa secara spontan melalui percakapan antar manusia, misalnya percakapan dalam ekspresi marah, sedih, gembira, juga bentuk percakapan antar manusia yang menunjukkan kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah.

Program

- Jenis dan macam alat musik yang dapat digunakan (Elly Sri Melinda, 2008: 5) adalah: **Alat musik pukul**, yaitu gamelan, gendang, drum; **Alat musik petik**, yaitu gitar, dawai, dan lain-lain; **Alat musik tiup**, yaitu suling, terompet, dan lain-lain; **Alat musik gesek**, yaitu biola, dan lain-lain; **Alat musik elektronik**, yaitu organ, gitar elektrik; **Alat musik daerah**, yaitu gamelan jawa, gamelan sunda, gamelan bali, kulintang, angklung, seruling, kecapi dan lain-lain; **Alat musik barat**, yaitu piano, biota, organ, melodi, dan lain-lain.

Tahapan-tahapan

- Dalam pembelajaran/pembinaan program khusus BKPBI yang dilaksanakan sekolah meliputi: (a) **Tahapan deteksi bunyi**, yaitu kemampuan siswa dalam menyadari ada dan tidak adanya bunyi, dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar. (b) **Tahap diskriminasi bunyi**, yaitu kemampuan siswa dalam membedakan berbagai macam sifat bunyi, menghitung bunyi, mencari arah bunyi, membedakan sumber bunyi, membedakan birama/membedakan irama musik baik memakai ABM (Alat Bantu Mendengar) atau tanpa ABM. (c) **Tahap identifikasi bunyi**, yaitu kemampuan siswa dalam mengenal ciri-ciri berbagai macam sumber bunyi dan berbagai sifat bunyi dengan menggunakan ABM. (d) **Tahap komprehensi**, yaitu kemampuan anak dalam memahami makna berbagai macam bunyi terutama bunyi bahasa.

Metode dan Pendekatan

- Pelaksanaan BKPBI tidak boleh terlepas dari pengajaran bahasa, maka latihan BKPBI musik selalu diakhiri dengan latihan BKPBI bahasa.
- Oleh karena itu pemilihan metode sebaiknya dikaitkan dengan metode yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa.
- Metode yang dianjurkan dalam pelaksanaan BKPBI terutama percakapan, ditunjang berbagai metode yang relevan, yaitu metode permainan, demonstrasi imitasi, pemberian tugas, dan metode observasi dengan cara mengamati respon anak terhadap rangsangan bunyi.
- Adapun pendekatannya antara lain: (a) Pendekatan multisensoris (visual, auditoria, taktil/pengalaman kontak) sedikit demi sedikit menuju pendekatan unisensoris atau eka-indra artinya hanya menggunakan indra pendengaran saja. (b) Pendekatan klasikal maupun individual. (c) Pendekatan BKPBI aktif, maksudnya siswa secara aktif menciptakan bunyi dan direspon sendiri, dan pendekatan pasif maksudnya siswa menyimak bunyi yang diproduksi oleh orang lain dan kemudian meresponnya. (d) Pendekatan formal artinya: direncanakan/diprogramkan. (e) Pendekatan tak formal artinya: tidak direncanakan jika terjadi bunyi secara tiba-tiba.

Latihan Indera Pendengaran

- Latihan indera pendengaran dimaksudkan untuk melatih kepekaan anak tunarungu terhadap respon bunyi yang didengarnya, sehingga sisa pendengaran anak tunarungu dapat optimal digunakan.
- Bentuk latihan indera pendengaran yang dapat diterapkan pada anak tunarungu di sekolah adalah: (a) Latihan *auditory attention*. (b) Latihan *auditory localitation*. (c) Latihan *auditory discrimination*. (d) Latihan *auditory spatial relationship*. (e) Latihan *auditory examination*. (f) Latihan *auditory memory*. (g) Latihan *auditory integration*. (h) Latihan *auditory closure*. (i) Latihan *auditory tracking*. (j) Latihan *auditory convergensi*. (k) Latihan *auditory signal permanent/constant*. (1) Latihan *auditory figure dan background*.

Prinsip & Konsep Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Tradisional
- Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Modern

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Tradisional

- Semua anak tunarungu (bila tdk ada kelainan tambahan), dapat menghayati bunyi melalui sisa pendengaran maupun bagian tubuh lainnya, maka BPBI justru diperuntukan bagi ATR yang tergolong tuli lebih 90 dB
- Agar menjadi sadar bunyi, maka perlu dilibatkan serta dibina kemampuan vibrasi atau getaran dlm tubuh mereka terutama pada tahap awal latihan, getaran ini akan menggugah kesadaran anak akan bunyi atau suara.

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Tradisional

- Agar BPBI lebih berhasil maka perlu diupayakan agar ATR mempunyai hubungan dengan bunyi maka perlu penggunaan ABD yang berfungsi secara kontinu.
- Latihan BPBI harus mengupayakan terjadinya satu kesatuan yang utuh antara kemampuan anak tuli untuk menangkap gelombang bunyi/suara lewat vibrasi dan sisa pendengaran. Jadi ATR tidak dituntut “mendengar” melainkan mempersepsikan bunyi.

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Tradisional

- Dasar pelaksanaan BPBI adalah umpan balik atau sibernetik
- Penyadaran terhadap bunyi harus dilakukan sedini mungkin.
- Latihan penyadaran bunyi perlu dilakukan secara bermakna.
- Setelah ATR sadar bunyi/mampu mendeteksi maka dapat dimulai latihan diskriminasi/membedakan antar sumber bunyi & sifat bunyi.
- Latihan hrs dilakukan secara sistematis, teratur dan berkesinambungan.
- Bagi yg berat maka diperlukan pendekatan multisensoris.

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Modern

- BPBI atau latihan mendengar dapat dipandang sebagai satu seri latihan yang terstruktur yg ditata dari yg sederhana sampai yg kompleks meliputi deteksi, diskriminasi, pengenalan & pemahaman wicara. Khusus ATR berat, latihan keterampilan deteksi bunyi terlebih dahulu sebelum latihan diskriminasi, pengenalan, & pemahaman.
- Latihan mendengar perlu dikaitkan secara erat dgn perkembangan kognitif, bahasa, & motorik anak.

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Modern

- Latihan pendengaran perlu mempertimbangan kebutuhan perorangan setiap anak (kognitif, bahasa, atau tk ketunarunguan). Untuk itu silabinya juga hrs mengarah pada individual.
- Latihan mendengar perlu dibedakan dari pengalaman mendengar. (sedang & berat)
- Latihan mendengar bisa mencakup deteksi, diskriminasi, pengenalan, pemahaman dan menikmati bunyi non bahasa.
- Perlu didukung kondisi akustik yg optimal, yaitu penggunaan ABD yg kuat & sesuai.

Prinsip & Dasar Bina Persepsi Bunyi & Irama yang Modern

- ATR berat terutama yg memiliki sisa pendengaranyg rentangannya frekuensinya terbatas tidak selalu akan mampu menyimak bahasa lisan melalui pengalaman & latihan mendengar.
- Sejalan dgn Van Uden dianjurkan latihan sejak dini.
- Agar keterampilan menyimak berkembang maka guru, ortu menyediakan lingkungan yg memungkinkan terjadinya pengalaman & latihan mendengar.
- Senada Van Uden, Hyde menganjurkan latihan mendengar dilakukan bersamaam dengan latihan wicara dlm satu pelajaran.

Pengembangan Program Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Program BPBI secara umum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:
 1. Bina Persepsi Bunyi & Irama Alat
 2. Bina Pesepsi Bunyi & Irama Bahasa

Pengembangan Program Bina Persepsi Bunyi & Irama

- 1) Program Deteksi/Kesadaran Suara/Bunyi
- 2) Program Latihan Membedakan Antara Berbagai Bunyi
- 3) Program Latihan Mengenal Bunyi
- 4) Program Latihan Memahami Bunyi
- 5) Program Latihan Ikhtisar Tubuh
- 6) Program Latihan Menemukan Sumber Bunyi/ Lokalisasi Bunyi
- 7) Program Latihan Membilang Jumlah Bunyi

Program Deteksi/Kesadaran Suara/Bunyi

- Kesadaran ada tidaknya bunyi merupakan langkah pertama yg perlu dilatihkan.
- Kesadaran ini harus dikembangkan melalui pengalaman & eksperimen, mula-mula secara terpimpin, namun lambat laun anak sendiri diharapkan peka terhadap bunyi sekitar.
- Ini berlaku untuk seluruh lingkup materi BPBI yaitu bunyi sebagai tanda/signal, musik, & bunyi bahasa.
- Dalam hal ini tidak dibedakan antara menghayati bunyi & vibrasi.
- Pada BPBI modern, tahap ini untuk mengecek ketepatan penggunaan ABD.

Program Latihan Membedakan Antara Berbagai Bunyi

- Guru hrs hati-hati jgn sampai anak memberi respon benar tetapi dgn alasan yg salah.
- Latihan ini mencakup, misal:
 1. bunyi panjang & pendek
 2. bunyi rendah & tinggi
 3. bunyi cepat & lambat
 4. bunyi keras & lemah
 5. berbagai macam irama.
- Dalam latihan diskriminasi perlu menerapkan hukum kontras baik bunyi musik maupun bahasa.

Program Latihan Mengenal Bunyi

- Daya mengenal merupakan inti dari suatu program pengamatan bunyi bagi anak tunarungu.
- Untuk membantu anak agar bisa mengembangkan kecakapan mengenal bunyi, dpt dilakukan:
 1. anak perlu diberi berbagai kesempatan utk menemukan hubungan/asosiasi anantara penghayatan bunyi dgn modalitas.
 2. selama mengadakan interaksi dgn anak, bila ada bunyi mendadak arahkan pada sumber bunyi tsb. Tanyakan apa yg kau dengar?
 3. manfaatkan setiap kesempatan utk menggunakan bunyi sbg sumber informasi bagi anak tsb.

Program Latihan Memahami Bunyi

- Anak dituntut untuk bisa membentuk hubungan yg kompleks antar bunyi dgn kejadian atau benda-benda atau antara berbagai bunyi itu sendiri.
- Sebaiknya digunakan materi bahasa berupa kelompok kata/kalimat yg lebih bermanfaat dlm komunikasi.
- Dlm latihan ini, anak diminta responnya untuk “menamakan” bunyi yg didengar, mengikuti perintah atau tugas, menjawab pertanyaan, menjawab sesuai perintah, menjawab ya/tidak, dsb.

Program Latihan Ikhtisar Tubuh

- Latihan ini dlm rangka mendukung prinsip sibernetik, bahwa setiap gerak menghasilkan bunyi yg diamati & kemudian mengontrol/mengemudi gerak selanjutnya.
- Latihan ini bertujuan membina agar anak mengenal bagian-bagian tubuhnya seperti (kiri, kanan, atas, bawah, depan, belakang, anggota tubuh besar & kecil, serta dapat menguasai motoriknya.
- Nama-nama bagian tubuh & istilah berbagai gerak perlu dikuasai anak sambil bermain.
- Dalam tahap ini rangkaian gerakan perlu dilatihkan spt melompat-jalan-merangkak-jongkok-dsb.
- Van Uden, ada istilah gerak transitif (gerak yg dilakukan terhadap suatu benda) dan intransitif (gerak tari, tepuk, bicara)

Program Latihan Menemukan Sumber Bunyi/ Lokalisasi Bunyi

- Setelah anak dapat membedakan antara berbagai sumber bunyi, mereka perlu dilatih mengetahui atau menunjukkan arah atau lokasi sumber bunyi.
- Latihan ini dari sumber bunyi yang paling dekat hingga yang relatif jauh.
- Latihan ini dapat dimodifikasi dari sumber bunyi yang begitu keras sampai yang lembut.
- Dari satu sumber bunyi menjadi beberapa sumber bunyi dalam waktu bersamaan, dsb.

Program Latihan Membilang Jumlah Bunyi

- Latihan ini diberikan setelah anak dapat membedakan berbagai sumber dan sifat bunyi.
- Misal, guru memukul drum 3x, kemudian anak diminta menyebutkan berapa kali bunyi tersebut didengar anak.
- Dapat dikombinasi dgn salah satu aspek/sifat bunyi misalnya memukul drum dengan campuran pukulan keras/lemah dan anak diminta membilang jumlah pukulan keras dan berapa pukulan lemah yang didengarnya.

Program Deteksi/Kesadaran Suara/Bunyi

Tujuan Program	:	
Bentuk Kegiatan	:	
Waktu & Tempat	:	
Alat atau Media	:	
Cara Melatih	:	
Kriteria Keberhasilan	:	
Perencanaan Evaluasi	:	
Tindak Lanjut	:	

Program Latihan Membedakan Antara Berbagai Bunyi

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Program Latihan Mengenal Bunyi

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Program Latihan Memahami Bunyi

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Program Latihan Ikhtisar Tubuh

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Program Latihan Menemukan Sumber Bunyi/ Lokalisasi Bunyi

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Program Latihan Membilang Jumlah Bunyi

Tujuan Program	:
Bentuk Kegiatan	:
Waktu & Tempat	:
Alat atau Media	:
Cara Melatih	:
Kriteria Keberhasilan	:
Perencanaan Evaluasi	:
Tindak Lanjut	:

Pendekatan, Metode, & Teknik Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Pendekatan Bina Persepsi Bunyi & Irama
- Metode Bina Persepsi Bunyi & Irama
- Teknik Bina Persepsi Bunyi & Irama

Pendekatan Bina Persepsi Bunyi & Irama

- 1. Dapat digunakan latihan mendengar aktif dimana anak dibina untuk mendengar bunyi yg dihasilkan sendiri.**
- 2. Latihan dapat dilakukan secara individual namun juga secara berkelompok (dengan kelebihan & kekurangannya).**
- 3. BPBI harus terprogram dalam kurikulum & bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan atau insidental.**
- 4. Latihan mendengar sebaiknya dikaitkan dengan indera lainnya.**

Metode Bina Persepsi Bunyi & Irama

- **Melalui permainan**
- **Pemberian tugas**
- **Demonstrasi**
- **Observasi/pengamatan terhadap respon anak**
- **CBSA dgn pendekatan keterampilan proses**

Teknik Bina Persepsi Bunyi & Irama

- **Pengaturan penempatan posisi duduk anak di dalam ruangan atau kelas perlu diperhatikan.**
- **Pemilihan materi harus didasarkan pada apa yang dikuasai anak.**
- **Usahakan kondisi ruangan tenang, tidak terganggu bunyi latar atau kegaduhan si anak sendiri.**
- **Untuk latihan mendengar individual, guru tidak perlu membuat RPP di awal pembelajaran.**
- **Guru jangan terlalu cepat menyerah bila anak belum segera berhasil.**
- **Pengaturan jadwal harus diperhatikan terutama untuk anak kelas kecil yg menuntut perbedaan tempat & suasana.**
- **Kriteria penilaian bukan benar salah tetapi lebih ke baik, cukup dan kurang untuk merangking prestasi anak.**
- **Untuk membangun keterkaitan maka setiap akhir latihan harus diakhiri dgn tugas.**
- **Suasana senang, santai, tetapi kooperatif perlu dikondisikan.**

Sarana Prasarana Layanan Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Desain Ruang BPBI
- Persyaratan Ruang BPBI
- Kelengkapan Sarana Prasarana BPBI
- Kelengkapan Penunjang
- Ruang Bina Wicara
- Ruang Kelas Memadai
- Penggunaan Alat Bantu Dengar & Penunjang Lainnya

Pelaksanaan Bina Persepsi Bunyi & Irama

- Latihan Mendeteksi Bunyi
- Latihan Mendeskriminasikan Bunyi
- Latihan Mengidentifikasi Bunyi
- Latihan Memahami Bunyi

Latihan mendeteksi Bunyi

- Tujuan:
 1. Untuk menumbuhkan & mengembangkan sikap mendengar secara spontan.
 2. Untuk memberikan kesenangan mencari bunyi & sumber bunyi.
 3. Untuk mengantarkan anak pada kesadaran hidup dalam dunia bunyi.
- Latihan yg dapat dilakukan adalah:
 1. Latihan keterarahan terhadap bunyi latar & bunyi alam.
 2. Latihan keterarahan terhadap bunyi latar & bunyi benda.
 3. Lat. keterarahan terhadap bunyi latar & bunyi binatang.
dsb

Evaluasi & Asesmen Kegiatan Bina Persepsi Bunyi & Irama

- **Evaluasi Kegiatan Bina Persepsi Bunyi & Irama**
- **Asesmen/Menilai Kegiatan Bina Persepsi Bunyi & Irama**
- **Langkah-Langkah Asesmen Bina Persepsi Bunyi & Irama**

EVALUASI

- Penilaian kemampuan BKPBI tidak dilakukan dengan memberi kriteria Benar Salah (B/S)
- Penilaian kemampuan BKPBI dilakukan dengan kategori Baik, Cukup, Kurang (B/C/K)
- Untuk mengetahui posisi kemampuan anak maka kita menghitung jumlah/frekuensi perolehan (B/C/K) anak tersebut.

BPBI BAHASA

RANGSANGAN RESPON YG DITUNTUT	FONIM	SUKU KATA	KATA	KELP. KATA	KALIMAT	PERCAKAPAN /WICARA
DETEKSI						
DISKRIMINASI						
PENGENALAN						
IDENTIFIKASI						
PEMAHAMAN						